

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah menghantarkan para siswa menuju suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan harus ditunjang oleh tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan isi Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab, Trianto (2009:1)

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan itu, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah

lemahnya proses pembelajaran.

Salah satunya yang terjadi pada materi pembelajaran IPA di Pendidikan dasar khususnya pendidikan dasar di SDN 6 Jatimulyo semakin lama semakin mengalami penurunan, dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, PKN, dan lainnya. Kesenjangan nilai secara umum pada mata pelajaran IPA juga dapat dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap nilai hasil ulangan siswa, dalam rekapitulasi nilai ulangan harian tersebut nilai mata pelajaran IPA terlihat masih rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA ini, karena jika dibiarkan tanpa adanya kegiatan yang mendorong kearah yang lebih baik dalam pembelajaran, kemungkinan besar nilai pada mata pelajaran ini akan berangsur-angsur terus menurun, maka itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan harapan nilai mata pelajaran IPA dapat mengalami peningkatan.

Menurut Syaifuddin (2007:24) salah satu kelemahan sistem pendidikan di Indonesia adalah selalu berorientasi pada *input* dan *output*, kurang memperhatikan aspek proses. Padahal proses dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan hasil pendidikan.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan kehidupannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk (Nursidik, 2007: 18).

Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Didalam kelas guru selalu dihadapkan dengan siswa yang beranekaragam baik dari tingkat kecerdasanya, kecepatan belajar bakatnya, kepribadianya, perhatiannya, dan lain-lain. Ada sebagian siswa yang cepat menguasai bahan pelajaran, ada yang mempunyai kemampuan sedang dan ada juga yang mempunyai kemampuan rendah.

Tingkat kemampuan yang bervariasi pada siswa membuat terjadi perbedaan terhadap hasil belajar siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar yang didapat. Rendahnya hasil belajar pada siswa untuk mata pelajaran IPA, menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA masih dirasakan sulit.

Berdasarkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 6 Jatimulyo diperoleh keterangan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA masih rendah yaitu masih dibawah KKM yaitu <65 . Dengan jumlah siswa keseluruhan 28 orang, ada sebanyak 9 orang yang telah tuntas belajar dengan persentase sebesar 32,1% mendapat nilai ≥ 65 , sedangkan 19 orang belum tuntas dalam belajar dengan persentase 67,9% mendapat nilai <65 .

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa pada semester I Mata pelajaran IPA

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KETERANGAN
1	0-64	19 orang	67,9%	Belum Tuntas
2	65-74	6 orang	21,4%	Tuntas
3	75-100	3 orang	10,7%	Tuntas

(Sumber : Dokumen Sekolah Kelas V Semester I Thn 2013/2014)

Kegiatan penyampaian materi oleh guru kurang tepat, dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran juga kurang aktif. Siswa masih banyak yang berbicara sendiri dengan temanya, dan bersikap kurang serius dalam mendengarkan materi. Oleh karena itu dalam pembelajarannya dibutuhkan suatu model yang bervariasi, yang dapat meningkatkan gairah belajar dan juga menggali pengetahuan kita seperti model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang dirumuskan dengan judul : “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah antara lain :

1. Aktivitas belajar IPA masih rendah
2. Hasil belajar IPA yang belum memuaskan dan belum memenuhi KKM
3. Minat siswa terhadap pelajaran IPA masih kurang.
4. Sistem pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut, maka rumusan permasalahan yang diteliti dalam PTK ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V

3. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V
3. Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pembelajaran yang disajikan khususnya kelas V
 - b. Siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT

2. Guru

- a. Dapat berkembang secara profesional.
- b. Mendapatkan motivasi serta inovasi dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam profesinya sebagai guru dalam pembelajaran anak.
- c. Dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPA sebagai alat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, kualitas lulusan, dan eksistensi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki serta dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik dimasa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan.khususnya pada siswa

kelas V, dengan jumlah siswa 28 orang yaitu 16 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan topik Energi dan Perubahannya .
3. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah Model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen.
4. Aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan penilaian.